

**ANALISIS KUALITAS HASIL PRODUK LULUSAN KURSUS  
KETERAMPILAN MENJAHIT YAYASAN PENDIDIKAN  
ADHIPUTERI DI KOTA MAKASSAR  
(Studi Kasus Pada Lima Lulusan Yang Telah Membuka Usaha  
Modiste)**

**Hamidah Suryani<sup>1)</sup>, Rika Riwayani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Jurusan PKK, Fakultas Teknik UNM

Email: [mida\\_pkkunm@yahoo.com](mailto:mida_pkkunm@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri (Studi kasus pada lima lulusan yang telah membuka usaha modiste). Sampel sebanyak 5 penjahit dengan 30 lembar busana hasil jahitan yang terdiri dari 2 busana pesta, 2 busana kerja dan 2 busana kasual. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gambaran kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Busana Yayasan Pendidikan Adhiputeri dari 5 pengusaha *modiste* memiliki tingkat kualitas jahitan antara 60%-79% masuk dalam kategori baik dan kualitas hasil produk tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu; a) manusia/SDM, seperti umur pengusaha rata-rata 30-40 tahun sebanyak 80%, Hal ini menunjukkan bahwa umur penjahit modiste berada pada usia yang sangat produktif untuk mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 80%, dapat dinyatakan bahwa secara umum penjahit lulusan kursus didominasi oleh tamatan sekolah lanjutan menengah atas b) modal, peralatan menjahit yang digunakan cukup lengkap sebanyak 80%, dan jumlah tenaga kerja yang masih kurang sebanyak 60%, sedangkan jumlah jahitan perminggu sangat banyak yaitu di atas 10 jahitan sebanyak 60%, Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jahitan perminggu yang cukup banyak dengan jumlah tenaga kerja terbatas akan mempengaruhi kualitas produk jahitan.

**Kata kunci** : lulusan, kursus, kualitas produk

**Abstract**

*This research is a descriptive study that aims to describe the quality of the products sewing skills course graduates Adhiputeri Education Foundation (Case studies in five graduates who have opened businesses couturier). Sample of 5 to 30 sheets businessman couturier fashion sewing products consisting of 2 clothes party, 2 work clothes, and 2 casual clothing. Data collection technique used observation and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive data analysis. The study concluded that the picture quality of the products sewing skills course graduates Clothing Education Foundation Adhiputeri of 5 entrepreneurs have couturier stitching quality level between 60% -79% fall into either category and quality of the product is influenced by factors namely; a) human / human resources, such as the average age of entrepreneurs 30-40 years by 80%, This shows that the age of the population is aged tailor couturier very productive to develop their business in the future and the level of high school education as much as 80%, can stated that generally tailor graduate course is dominated by graduates of secondary schools upper secondary b) capital, sewing kit that is used quite complete as much as 80%, and the amount of labor which is less by 60%, while the*

*number of stitches per week very much that in over 10 stitches as much as 60%, This shows that the number of stitches per week which is pretty much limited to the amount of labor will affect product quality stitching. Keywords: graduate, courses, product quality.*

**Keywords:** *graduate, courses, product quality*

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang di selenggarakan diluar sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang biasanya berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat, dimana pendidikan dan keterampilan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hakikat pendidikan luar sekolah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Demikian dalam menyelenggarakan program *life skill* dilakukan berdasarkan empat pilar pendidikan, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk memperoleh pengetahuan), "*learning to learn*" (belajar untuk mengetahui cara belajar), "*learning to do*" (belajar untuk berbuat/ melakukan pekerjaan, "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri), "*learning together*" (belajar untuk hidup pekerjaan, "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri), "*learning together*" (belajar untuk hidup sama dengan orang lain).

Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat atau kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

mental bagi warga belajar. Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah tugas kelembagaan untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah. Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah; pasal 2 ayat 1, yaitu "melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya" (Sihombing, 2001:89).

Kehadiran lembaga kursus keterampilan ditengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan warga belajar, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar pada pendidikan formal. Seperti kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan usia warga belajar yang tidak sesuai dengan batas usia yang ditentukan pada pendidikan formal. Sebagai contoh keterampilan komputer, menjahit dan keterampilan berbahasa. Pada hal keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi orang yang siap dipakai pada lapangan kerja.

Yayasan Pendidikan Adhiputeri merupakan salah satu lembaga pelatihan keterampilan yang menyelenggarakan program kelompok belajar antara lain kursus keterampilan menjahit. Yayasan Pendidikan Adhiputeri dulunya bernama kursus menjahit yang didirikan pada tahun 1975. Kemudian pada tahun 1980 berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Adhiputri hingga sekarang. Yayasan ini berkedudukan di Makassar Jalan Arief Rate nomor 15 A. Berdasarkan keputusan rapat yang

dilaksanakan pada tanggal 28 November 1988 yayasan ini diurus dan dipimpin oleh satu dewan pengurus.

Peran kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri sebagai penyelenggara pendidikan luar sekolah, mempunyai kemampuan memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelayanan keterampilan bekal hidup berupa; pengetahuan, sikap, dan kecakapan hidup dalam bidang keterampilan menjahit. Menurut Jayagiri (1981), bahwa andragogi adalah sebagai suatu seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar. Hal ini terkait dengan prinsip belajar orang dewasa yang mengharapkan aktivitas bernilai praktis, yang langsung dapat diterapkan di lapangan guna memecahkan permasalahan hidup yang sedang dihadapi. Lulusan kursus keterampilan menjahit mempunyai tujuan agar lulusan kursus memiliki kemampuan menjadi seorang pembuat pakaian yang professional, dan menjadi seorang pengusaha yang handal.

Kualitas produk yang baik merupakan satu hal yang sangat penting untuk meraih pasar karena hal tersebut akan bermuara pada kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen dapat didefinisikan sebagai kepuasan yang dimiliki oleh konsumen dan merupakan tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan kinerja (nilai relatif) yang dirasakan dengan harapannya (Tjiptono, 2005).

Menurut Prayono (2014), bahwa *output* pembelajaran kursus adalah peserta didik yang memiliki keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill*. Titik tekan kursus adalah vokasional, bukan akademik yang ditunjukkan dengan perolehan sertifikat kompetensi, bukan ijazah. Dalam lembaga kursus, strategi pembelajaran lebih menekankan kepada praktek (70-80%) dari pada teori (10-20%).

Mengapa persentase praktek lebih banyak? Karena ini untuk memenuhi target pencapaian kurikulum dalam sisi penguasaan kompetensi. Pada akhir pembelajaran, lembaga kursus menyediakan dan memfasilitasi program magang kerja (*on the job training*), kegiatan ini sekaligus untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik dengan dunia kerja sesungguhnya. Sehingga pada saat keluar dari kursus, maka peserta didik benar-benar memiliki kemampuan vokasional yang memadai.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri dalam membuat busana. Adapun judul tersebut dirumuskan menjadi: “Analisis kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Busana Yayasan Pendidikan Adhiputeri (Studi kasus pada lima lulusan yang telah membuka usaha modiste).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar dengan menggunakan waktu selama 3 bulan, mulai pada Maret – Agustus 2015.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Sebuah penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan

langkah yang penting. Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2012), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yg mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah lulusan kursus keterampilan menjahit busana pada Yayasan Pendidikan Adhiputeri. Yayasan ini membuka usaha Modiste dan berlokasi di Kota Makassar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sedangkan Arikunto (2010), berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Teknik *nonprobability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* bertujuan atau *sampling purposive* yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Penentuan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 5 orang lulusan kursus menjahit busana Yayasan Pendidikan Adhiputeri yang telah membuka usaha modiste. Dengan kriteria tertentu yaitu telah melakukan usaha modiste selama lebih dari 2 tahun. Dari ke 5 lulusan kursus ini, akan dianalisis hasil produk jahitan busananya berupa busana pesta dan busana kerja. Adapun hasil jahitan tersebut berupa 2 busana pesta, 2 busana kasual dan 2 busana kerja, untuk setiap penjahit. Dimensi kualitas produk terdiri dari model, kup, teknik penyelesaian, fitting/ pas badan.

Adapun alasan memilih kelima penjahit ini karena memiliki banyak pelanggan dan tempat usahanya lebih besar dibandingkan dengan penjahit lainnya. Selain itu dari kelima penjahit tersebut memproduksi busana pesta, busana kerja dan busana kasual.

## D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan interpretasi terhadap konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kualitas seperti model, kup, teknik penyelesaian, fitting/ pas badan.
- b. Produk merupakan hasil kegiatan produksi yang ditawarkan kepada konsumen. Produk yang dihasilkan tidak lepas pada aspek kualitas dan kuantitasnya, dimana konsumen akan memberikan penilaian. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini

ialah produk busana pesta, busana kerja dan busana kasual

- c. Lulusan kursus adalah warga belajar yang telah menyelesaikan pendidikan non formal berupa keterampilan menjahit.
- d. *Modiste* adalah usaha busana yang menghasilkan hasil jahitan berdasarkan permintaan pelanggan.

**E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data  
 Pengumpulan data ditentukan beberapa metode yang dipergunakan yaitu:

- a. Observasi  
 Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan, sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil produk lulusan kursus menjahit busana Yayasan Pendidikan Adhiputeri yang telah membuka usaha *modiste* di Kota Makassar.

- b. Dokumentasi  
 Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, seperti berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah lulusan kursus menjahit busana Yayasan Pendidikan Adhiputeri yang telah membuka usaha *modiste* di Kota Makassar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Lembar panduan observasi; merupakan catatan, daftar mengenal segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan di lapangan, baik berupa kejadian atau peristiwa, maupun hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan. Lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek atau faktor-faktor yang diamati, yang disusun secara sistematis.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Pengukuran instrumen pada lembar observasi menggunakan *skala likert* dengan jawaban (Amat baik, Baik, Sedang, Kurang, dan Sangat kurang) yang dinyatakan dengan menggunakan kategori :

Amat Baik	:	skor 5
Baik	:	skor 4
Sedang	:	skor 3
Kurang	:	skor 2
Sangat Kurang	:	skor 1

Hasil dari pengukuran lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 15,0 *for windows*. Kemudian data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk mempresentasikan setiap hasil aspek penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

- P = Persentase yang akan dicapai
- F = Frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Jumlah Objek 100% angka mutlak

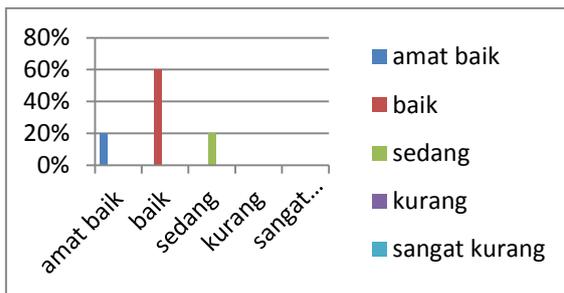
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di Kota Makassar, dengan melalui lembar observasi yang dijabarkan sebagai berikut.

**a. Busana pesta I**



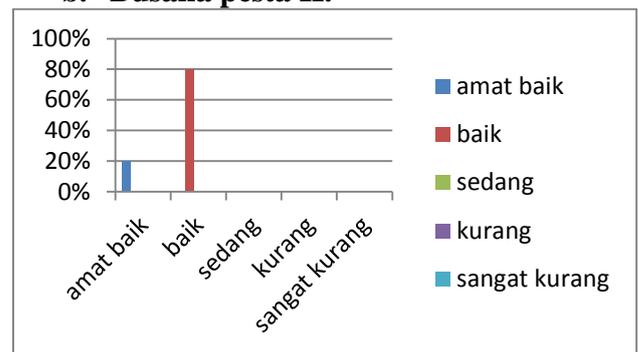
**Gambar 4.1 Kualitas secara keseluruhan busana pesta I.**

(Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2015)

Busana pesta 1 berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.1 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana pesta sebanyak 5 lembar busana pesta 1 diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indikator : kerapihan kerah/garis leher, lengan, kupnat, pemasangan kancing/resleting, penyelesaian vuring, penyelesaian kelim, kampuh jahit, setikan mesin, garniture/aplikasi, dan model busana, mendapatkan hasil persentase tertinggi 60% (3 busana) yang memperoleh penilaian baik, sedangkan 2 busana pesta lainnya

masing-masing yang mendapatkan persentase 20 % dengan kategori penilaian amat baik dan sedang. Berdasarkan interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 80% kualitas secara keseluruhan pada pembuatan busana pesta I masuk dalam kategori baik.

**b. Busana pesta II.**

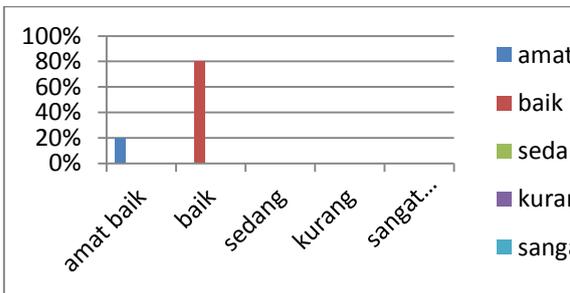


**Gambar 4.2 Kualitas secara keseluruhan busana pesta II**

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.2 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana pesta sebanyak 5 lembar busana pesta diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indikator : kerapihan kerah/garis leher, lengan, kupnat, pemasangan kancing/resleting, penyelesaian vuring, penyelesaian kelim, kampuh jahit, setikan mesin, garniture/aplikasi, dan model busana, mendapatkan hasil persentase tertinggi 80% (4 busana) yang memperoleh penilaian baik, sedangkan 1 busana pesta lainnya masing-masing yang mendapatkan persentase 20% dengan kategori penilaian amat baik. Berdasarkan Interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 84% kualitas total look pada pembuatan busana pesta II masuk dalam kategori baik.

**c. Busana kerja I**



**Gambar 4.3 Kualitas secara keseluruhan busana kerja I**

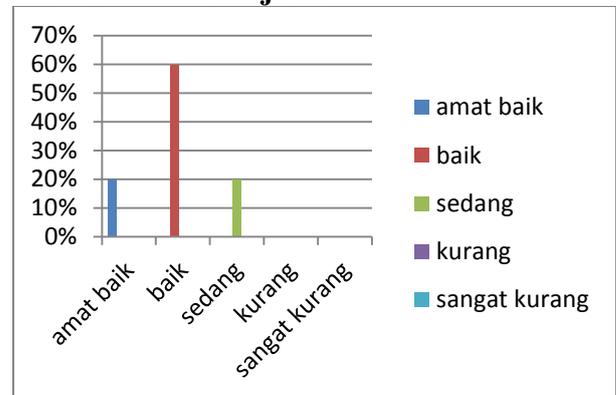
Sumber: Hasil Analisi Data Primer, 2015

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.3 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana kerja sebanyak 5 lembar busana kerja diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indikator: penyelesaian kerah, lengan, saku, kup/garis princes, lubang kancing, penyelesaian vuring, kampuh, setikan mesin, desain /model, mendapatkan hasil persentase tertinggi 80% (4 busana) yang memperoleh penilaian baik, sedangkan 1 busana kerja lainnya masing-masing yang mendapatkan persentase 20% dengan kategori penilaian amat baik. Berdasarkan Interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 84% kualitas total look pada pembuatan busana kerja I masuk dalam kategori baik. Hasil penilaian kualitas produk pada busana kerja I secara keseluruhan item penilaian masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.4 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana kerja sebanyak 5 lembar busana kerja diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indicator: penyelesaian kerah, lengan, saku, kup/garis princes, lubang kancing, penyelesaian vuring,

kampuh, setikan mesin, desain /model, mendapatkan hasil persentase tertinggi 60% (3 busana) yang memperoleh penilaian baik, sedangkan 2 busana lainnya masing-masing yang mendapatkan persentase 20% dengan kategori amat baik dan sedang. Berdasarkan Berdasarkan Interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 80% kualitas total look padapembuatan busana kerja II masuk dalam kategori baik.

**d. Busana kerja II**

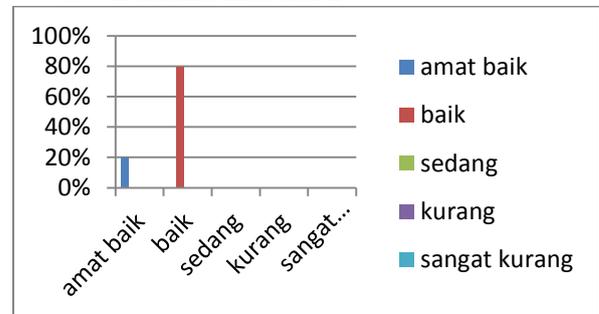


**Gambar 4.4 Kualitas secara keseluruhan busana kerja II**

Sumber: Hasil Analisi Data Primer, 2015

Hasil penilaian kualitas produk pada busana kerja II secara keseluruhan item penilaian masuk dalam kategori baik.

**e. Busana Kasual I**



**Gambar 4.5 Kualitas secara keseluruhan busana kasual I**

Sumber: Hasil Analisi Data Primer, 2015

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.5 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana kasual I sebanyak 5 lembar busana diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indicator: penyelesaian kerah/garis leher, lengan, saku, kup, rok /celana, penyelesaian dengan tangan/kelim, kampuh, setikan mesin, desain /model, mendapatkan hasil persentase tertinggi 80% (4 busana) yang memperoleh penilaian baik, sedangkan 1 busana kasual lainnya mendapatkan persentase 20% dengan kategori amat baik. Berdasarkan Interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 84% kualitas total look pada pembuatan busana kasual I masuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian kualitas produk pada busana kasual I secara keseluruhan item penilaian masuk dalam kategori baik.

#### f. Busana Kasual II



**Gambar 4.6 Kualitas secara keseluruhan busana kasual II**

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan melalui gambar 4.6 bahwa dari 5 penjahit, dengan jumlah busana kasual sebanyak 5 lembar busana diperoleh berdasarkan hasil observasi pada indicator: penyelesaian kerah/garis leher, lengan, saku, kup, rok /celana,

penyelesaian dengan tangan/kelim, kampuh, setikan mesin, desain /model, mendapatkan hasil persentase tertinggi 80% (4 busana) yang memperoleh penilaian baik pada total look, sedangkan 1 busana seragam sekolah lainnya mendapatkan persentase 20% dengan kategori amat baik. Berdasarkan Interpretasi skor perhitungan, menunjukkan bahwa 84% kualitas total look pada pembuatan busana kasual II masuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian kualitas produk pada seragam sekolah II secara keseluruhan item penilaian masuk dalam kategori baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di Kota Makassar, dapat diidentifikasi berbagai yang mempengaruhi kualitas hasil produk modiste sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan lulusan kursus

**Tabel 4.1 keadaan tingkat pendidikan lulusan kursus**

Tingkat pendidikan	frekuensi	persentase
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	4	80
Sarjana	1	20
Jumlah	5	100

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa, semua lulusan kursus menjahit atau sebanyak 5 (lima) orang; tidak ada yang berpendidikan formal SD dan SMP, yang memperoleh pendidikan formal dengan frekuensi tertinggi adalah tamat SMA sebanyak 4

(empat) orang penjahit atau 80% dari jumlah sampel populasi, dan 1 (satu) orang bergelar sarjana atau 20% dari seluruh sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum penjahit modiste pada Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar didominasi oleh tamatan sekolah lanjutan menengah atas atau SMA.

2) Umur lulusan kursus menjahit

**Tabel 4.2 keadaan umur lulusan kursus menjahit**

Umur penjahit modiste	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 30 tahun	-	-
30 – 40	4	80
41 – 50	1	20
Diatas 50 tahun	-	-
Jumlah	5	100

Sumber : Hasil Analisi Data Primer, 2015

Berdasarkan 4.2 menunjukkan bahwa keadaan umur penjahit lulusan kursus menjahit pada umumnya antara 30 – 40 tahun sebanyak 4 penjahit atau 80%, dan 40 – 50 tahun sebanyak 1 penjahit atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa umur penjahit modiste berada pada usia yang sangat produktif untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang.

3) Jumlah jahitan perminggu lulusan kursus menjahit

**Tabel 4.4. jumlah jahitan perminggu**

Jumlah jahitan	frekuensi	Persentase
0-5	-	-
6-10	2	40
Diatas 10 jahitan	3	60
Jumlah	5	100

Sumber : Hasil Analisi Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah jahitan yang diterima perminggu oleh lulusan kursus, pada umumnya menjahit di atas 10 jahitan ada sebanyak 3 orang penjahit atau 60%, dan 6 -10 sebanyak 2 orang penjahit atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jahitan perminggu yang banyak mempengaruhi kualitas jahitan.

4) Jumlah tenaga kerja

**Tabel 4.5 keadaan jumlah tenaga kerja**

Jumlah tenaga kerja	Frekuensi	persentase
Tidak ada karyawan	3	60
1 orang	2	40
2orang	-	-
3 orang keatas	-	-
Jumlah	5	100

Sumber : Hasil wawancara (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara umum penjahit lulusan kursus menjahit tidak mempunyai karyawan atau dalam usahanya hanya dikerjakan sendiri yaitu sebanyak 3 orang atau 60%. Jadi, dalam penelitian ini hanya terdapat 2 penjahit yang mempunyai karyawan dengan rata-rata hanya 1 orang atau 20%.

5) Kelengkapan peralatan menjahit

**Tabel 4.6 kelengkapan peralatan menjahit**

Peralatan menjahit	frekuensi	persentase
Sangat lengkap	-	-
Cukup lengkap	4	80
Kurang lengkap	1	20
Tidak lengkap	-	-
Jumlah	5	100

Sumber : Hasil Analisi Data Primer, 2015

Tersedianya peralatan menjahit yang digunakan untuk kegiatan

menjahit dalam menyelesaikan pesanan, baik mesin jahit maupun mesin obras dirasakan cukup mendukung dalam kegiatan usaha menjahit walaupun faktor kelengkapan tersebut dinilai relatif. Artinya, kelengkapan peralatan kerja disesuaikan dengan tingkat pesanan. Peralatan menjahit seperti meja dan kursi, walau dengan jumlah yang terbatas karena terbatasnya modal kerja yang dimiliki para penjahit.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian pada kualitas hasil produk *lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri* berdasarkan observasi, pada umumnya menyatakan bahwa hasil produk dari 5 usaha modiste yang telah diteliti memiliki tingkat kualitas jahitan yang baik. Hal ini disebabkan karena hasil produk yang dihasilkan oleh kelima pengusaha modiste tersebut telah memenuhi syarat kualitas jahitan yang baik. Apabila hasil penelitian ini disesuaikan dengan kajian teoritis yang ada, maka hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2006), bahwa kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk menampilkan fungsinya, termasuk waktu kegunaan dari produk, kehandalan, kemudahan dalam penggunaan dan perbaikan, dan nilai-nilai lainnya.

Kualitas produk jahitan dari lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1) sumber daya manusia atau SDM. Dalam hal ini tingkat pendidikan dari kelima pengusaha modiste yang diteliti, paling dominan adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 80%. Hal ini termasuk dalam kategori sedang, tetapi mampu bersaing dengan

pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau yang bergelar sarjana karena pengusaha modiste lulusan SMA tersebut telah memiliki pengalaman menjahit yang memadai. Selain itu, jika dilihat dari faktor usia, maka pengusaha modiste tersebut berusia antara 30 - 40 tahun yaitu sebanyak 80%, dimana hal ini termasuk sebagai pengusaha yang berada pada usia produktif. Sehingga dengan demikian dapat berpengaruh pada pengembangan usaha modiste yang ditekuninya. 2) faktor lainnya adalah peralatan yang digunakan cukup lengkap sebanyak 80% yang mampu mendukung dalam proses penyelesaian pesanan jahitan, akan tetapi jumlah tenaga kerja yang masih kurang sebanyak atau sebanyak 60% karena dikerjakan sendiri, apabila dibandingkan dengan jumlah pesanan jahitan yang diterima cukup banyak tentu akan mempengaruhi kualitas hasil produk mereka.

Usaha *modiste* yang ditekuni oleh lulusan kursus menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar dapat di kategorikan sebagai usaha berskala kecil. Baik ditinjau dari segi peralatan kerja, maupun banyaknya tenaga kerja yang digunakan. Dengan kondisi tersebut sudah sepantasnya para pengusaha mengatasi berbagai kendala yang di hadapi agar usahanya dapat lebih berkembang di masa-masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri di Kota Makassar, dari 5 lulusan yang telah membuka usaha modiste

memiliki tingkat kualitas jahitan antara 60%-79% masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena hasil produk yang dihasilkan oleh kelima lulusan kursus telah memenuhi beberapa syarat kualitas jahitan yang baik yaitu kerapihan, penyelesaian, setikan mesin, garnitur/aplikasi, desain/model.

2. Faktor yang mempengaruhi kualitas hasil produk lulusan kursus keterampilan menjahit pada Yayasan Pendidikan Adhiputeri diantaranya; a) ) manusia/SDM, seperti umur penjahit rata-rata 30-40 tahun sebanyak 80%, Hal ini menunjukkan bahwa umur penjahit modiste berada pada usia yang sangat produktif untuk mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 80%, dapat dinyatakan bahwa secara umum penjahit modiste pada Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar didominasi oleh tamatan sekolah lanjutan menengah atas atau SMA. b) modal, peralatan menjahit yang digunakan cukup lengkap sebanyak 80%, dan jumlah tenaga kerja yang masih kurang sebanyak 60%, sedangkan jumlah jahitan perminggu sangat banyak yaitu di atas 10 jahitan sebanyak 60%, Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jahitan perminggu yang cukup banyak dengan jumlah tenaga kerja terbatas akan mempengaruhi kualitas produk jahitan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan masing-masing kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Ibu Dra. Sukarsih A. Pangki, M.Pd.
5. Pimpinan Yayasan Pendidikan Adhiputeri, Ibu. Hj. Hadawiah.
6. Lima (5) narasumber yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaeful. 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kebersihan dan Kenyamanan di Pasar Tradisional terhadap Perpindahan Berbelanja dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern di Kota Semarang.* (online), ([http://www.undip.ac.id/35640/1/Skripsi\\_Amri.pdf](http://www.undip.ac.id/35640/1/Skripsi_Amri.pdf)), diakses tanggal 15 Juli 2014)
- Anonim. 2012. *Penggolongan Busana Pesta.*(online), (<http://echafashionboutique.wordpress.com/2012/10/28/busana-pesta>), diakses tanggal 21 September 2014)
- Anonim. 2011. *Persepsi Dan Kualitas Produk Yang Paling Dominan Dalam Tingkat Kepuasan Konsumen PT. High Apparel Indonesia.* (online), (<http://www>

- thesis.binus.ac.id/ecolls/Doc/Bab3 PS/2011-2-00448-mc%203.pdf*, diakses tanggal 12 September 2014)
- Anonim, 2006. *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri*, (online), (<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html>) diakses tanggal 12 September 2014
- Anonim, 2009, kualitas jahitan (online) (<http://rumahjahithaifa.com/2009/02/20/kualitas-jahitan-itu/>) diakses tanggal 12 september 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Godam64. 2013. *Jenis/Macam Seragam Sekolah Siswa Pelajar SD, SMP, SMA di Indonesia*. (online), <http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-seragam-sekolah-siswa-palajar-sd-smp-sma-di-indonesia.html> diakses tanggal 21 September 2014)
- Hasna Riu. 1994. *Dasar-Dasar Menjahit*. Ujung pandang : SMTK.
- Herawati Saron dan Sukarno. 1992. *pelajaran menjahit pakaian wanita dan anak*. Jakarta : Karya Utama.
- Lina. 2014. *Analisis Kualitas Hasil Praktek Busana Pesta Wanita pada mata Pelajaran Menjahit*. (online), (<http://www.repository.upi.edu/7325>, html, diakses tanggal 12 September 2014)
- Maeliah, Mally. 2010. *Busana Tailoring*. (online) ,( [www.file.upi.edu/.../Modul\\_1\\_Perkul\\_Bus\\_Tailoring.pdf](http://www.file.upi.edu/.../Modul_1_Perkul_Bus_Tailoring.pdf), diakses tanggal 21 September 2014)
- Novi Kurnia (2006). *Perbedaan Butik, Modiste, dan Konveksi*. (online), (<http://hastakaryanovi.wordpress.com/2012/08/31/butik-modiste-konfeksi/> diakses tanggal 4 Juli 2014).
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk I tentang Disain, desainer, dan proyek disain*. Bandung : ITB.
- Puspa Sekar Sari. 2013. *Teknik Mendesain Baju sendiri secara otodidak*. Bekasi : Laskar Aksara.
- Sudradjad. 2000. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 1997. *Pengelolaan Usaha*. Jakarta : Kanisius.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, yuyus dan Kartib bayu. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Kencana.
- Toni, Wijaya.2012. *Definisi Kualitas Menurut Para Ahli*. (online), (<http://definispengertian.com/201>

2/pengertian-definisi-kualitas-menurut-para-ahli.html diakses tanggal 4 Juli 2014)

Ulrich, Karl T. Eppinger dan Steven D. 2001. *Perancangan dan pengembangan produk*. Jakarta : Salemba Teknika

Wening Sri, Sicilia Savitri. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP